

**PENGARUH PENGGUNAAN INTERNET SEBAGAI MEDIA BELAJAR,
MOTIVASI BELAJAR DAN KREATIVITAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA SMK NEGERI 1 PROBOLINGGO DENGAN MENGGUNAKAN
*PARTIAL LEAST SQUARE STRUCTURAL EQUATION MODELING***

Tony Wahyudi Faisal

SMK Negeri 1 Probolinggo Jalan Mastrip No. 357 Kota Probolinggo
E_mail: tony_wfa@gmail.com

Abstrak: Penggunaan internet sebagai media belajar sangat membantu para akademisi dalam belajar. Keberadaan internet bisa berdampak positif dan sekaligus bisa berdampak negatif bagi remaja dan pelajar. Wawasan tentang karakteristik remaja pelajar dalam mengakses internet perlu diketahui oleh orang tua dan guru sebagai upaya kontrol terhadap penggunaan internet. Penggunaan internet sebagai media belajar mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa sekaligus meningkatkan kreativitasnya. Tujuan akhirnya adalah tercapainya prestasi belajar yang memuaskan. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji dampak penggunaan internet sebagai media belajar terhadap prestasi belajar siswa. Metode analisis yang dipakai adalah *Output Combined Loading and Cross-Loadings* pada *Outer Model* yang menampilkan konstruk pada kolom dan indikator-indikatornya pada baris. Hasil yang diperoleh adalah penggunaan internet sebagai media belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, kreativitas serta media belajar internet berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar.

Kata Kunci: SEM-PLS, Media Belajar Internet

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini Information Communication of Technology (ICT) atau Teknologi dan Komunikasi (TIK) mengalami perkembangan yang pesat. Kemajuan suatu negara salah satunya diukur dari perkembangan TIK yang dimiliki. Beberapa indikator TIK diantaranya adalah infrastruktur dan akses TIK, penggunaan dan akses TIK oleh rumah tangga dan individu, bisnis dan sektor perdagangan alat-alat TIK. Menteri Komunikasi dan Informasi Mohammad

Nuh mengatakan bahwa Makro Indikator TIK digunakan untuk mengetahui peranan TIK terhadap pertumbuhan ekonomi, yang bisa dijadikan pegangan oleh para *stakeholders* dalam menentukan arah kebijakan bisnis mereka ke depan (Yanuar, 2008). Ukuran kuantitas TIK yang ada masih belum cukup untuk menilai kemajuan suatu negara namun lebih lanjut output atau dampak dari penggunaan TIK itu sendiri. UNESCO Asia dalam artikel *Developing and Using Indicators of ICT in Education* mengatakan bahwa cukup penting untuk

menguji indikator bahwa TIK tidak hanya digunakan sebagai alat dasar operasional tetapi juga sebagai alat komunikasi dalam rangka mengembangkan kreativitas, interaksi, *collaborative learning* (belajar kelompok), berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Disebutkan bahwa tahun 2008 Indonesia menduduki peringkat kelima pemakai internet di asia dengan pemakainya mencapai 25 juta penduduk yang mengakses internet (internetworldstats.com). Namun satu hal yang masih belum diungkapkan adalah bagaimana internet dipergunakan salah satunya sebagai media belajar siswa Misalnya, dalam bentuk membuat perencanaan, mengolah, mengembangkan dan mengevaluasi materi belajar, baik oleh siswa maupun guru. Hal ini penting mengingat kecenderungan internet seagaimana juga media massa seperti koran, radio dan televisi yang masih berperan banyak di bidang hiburan (*entertainment*) dibanding edukatif. Selain masalah di atas, masalah lain muncul adalah hampir 90% remaja semua mengklik situs porno secara tidak sengaja (Kompas.com). Dan juga banyaknya situs-situs amoral yang beredar di internet yang bisa

mempengaruhi perilaku siswa dalam menggunakan internet.

Selain itu penggunaan media belajar menurut Ibrahim (1982: 12) sebagaimana dikutip dalam Dubatar (2008) salah satunya mampu membangkitkan minat atau motivasi dan mengaktifkan siswa dalam belajar. Dalam kaitannya internet sebagai media belajar maka pengaruh terhadap motivasi belajar cukup signifikan karena didalamnya ada kegiatan, mencari sumber belajar yang relevan, mendownload data, mempelajari dan menggunakannya untuk kegiatan akademik tertentu. Supartini (2008) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa motivasi belajar terpengaruh juga secara signifikan terhadap hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di definisikan permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana karakteristik pengguna internet siswa SMKN 1 Probolinggo; 2) Bagaimana penggunaan internet sebagai media belajar di kalangan siswa khususnya SMKN 1 Probolinggo; 3) Bagaimana pengaruh penggunaan internet sebagai media belajar terhadap motivasi belajar,

Kreativitas serta implikasinya terhadap prestasi belajar siswa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah : 1)mengetahui karakteristik pengguna internet siswa SMKN 1 Probolinggo; 2)mengkaji pengguna internet sebagai media belajar di kalangan siswa SMKN 1 Probolinggo; 3)Mengetahui seberapa besar pengaruh pengguna internet sebagai media belajar terhadap motivasi belajar, kreativitas serta implikasinya terhadap prestasi belajar.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi pihak sekolah maupun orang tua akan perilaku remaja sekolah terhadap penggunaan internet. Sehingga apabila menjumpai indikasi negatif terhadap penggunaan internet oleh siswa maka kontrol dan pengawasan pihak sekolah dan orang tua bisa dilakukan sedini mungkin dan juga diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran seberapa besar pengaruh positif penggunaan internet sebagai media belajar siswa terhadap motivasi belajar, kreativitas belajar dan prestasi belajarnya. Sehingga orang tua maupun pihak sekolah bisa mengambil kebijakan yang tepat untuk perkembangan pendidikan anak-anaknya.

Rahardjo (2009) mengatakan bahwa manfaat internet bagi pendidikan adalah dapat menjadi akses kepada sumber informasi, akses kepada nara sumber, dan sebagai media kerjasama. Belajar yang baik adalah apabila anak sendiri dapat menemukan, mengolah dan membangun pengetahuannya. Menurut konsep konstruktivisme, pengetahuan seseorang bersifat temporer, terus berkembang, terbentuk dengan mediasi masyarakat dan budaya.

Frandsen dalam Sadirman (2000) menyebutkan ada 3 jenis motif jika seseorang ingin melakukan sesuatu: 1)*Cognitive motives*; 2)*Self-expression*; dan 3)*Self-enhancement*. Kreativitas adalah suatu gaya hidup, suatu cara dalam mempersepsi dunia. Hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal, menjajaki gagasan baru, tempat-tempat baru, aktivitas-aktivitas baru, mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain, masalah kemanusiaan (Munandar, 2002:25).

Prestasi belajar biasa juga disebut dengan prestasi akademik Winkel (2007) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap

proses belajar dan hasil belajar siswa. Penilaian yang dimaksud adalah penilaian yang dilakukan untuk menentukan seberapa jauh proses belajar dan hasil belajar siswa telah sesuai dengan tujuan instruksional yang sudah ditetapkan, baik menurut aspek isi maupun aspek perilaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X sampai kelas XII di SMKN 1 Probolinggo sebagai subyek pengguna internet sebagai media belajar. Total sampel yang diambil sejumlah 397 responden, tersebar di kelas X sejumlah 124 responden, kelas XI sejumlah 123 responden, dan kelas XII sejumlah 150 responden. Teknik pengumpulan data primer menggunakan kuesioner, didukung dengan teknik observasi.

Menurut Sarwono (2015) PLS SEM cukup menggunakan ukuran sampel yang kecil dengan persyaratan terbanyak yang digunakan adalah 10 kali dari besarnya indikator formatif terbanyak yang digunakan untuk mengukur 1 variabel laten atau 10 kali dari jumlah jalur struktural terbanyak yang ditujukan ke variabel laten tertentu dalam model struktural. Penelitian yang dilakukan

oleh Chin dan Newsted (1999) membuktikan hanya dengan menggunakan 20 data sudah dapat menggunakan PLS SEM dengan benar. Pengambilan sampel kelas X, XI, dan XII dilakukan diatas batas minimal untuk menghasilkan hasil yang valid dan reliabel.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari: 1)variabel karakteristik demografi (jenis kelamin, pekerjaan orang tua, uang saku tiap hari, dan jumlah anggota keluarga); 2)variabel perilaku penggunaan internet (kenyamanan menggunakan internet, tujuan menggunakan internet, dimana menggunakan internet, ada penugasan dari guru yang berkaitan dengan internet, mata pelajaran yang paling sering memberikan tugas berkaitan dengan internet, frekuensi tiap kali menggunakan internet, jumlah waktu yang dihabiskan untuk menggunakan internet, lama pengalaman menggunakan internet, kendala dalam menggunakan internet, perbandingan dokumen konvensional dengan internet, dan opini bahwa internet mampu meningkatkan prestasi akademik); 3)variabel eksogen (ξ) atau yang mempengaruhi adalah penggunaan internet sebagai media belajar; 4)adapun variabel endogen atau

yang dipengaruhi terdiri dari motivasi belajar, kreativitas dan prestasi belajar,

Sebelum masuk pada analisis SEM, maka sebelumnya dilakukan analisis deskriptif terhadap variabel demografi dan perilaku penggunaan internet. Tujuan dilakukan analisis ini adalah untuk mendeskripsikan keadaan responden berdasarkan hasil jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan kuesioner. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini melalui tahap-tahap sebagai berikut: 1) pengujian *outer model (measurement model)*; 2) pengujian kolinearitas; 3) analisis *causal ordering*; 4) analisis Model Persamaan Struktural.

HASIL PENELITIAN

Dapat diketahui bahwa jumlah sampel responden laki-laki lebih sedikit dibandingkan perempuan. Sebanyak 88 siswa laki-laki atau 22,17% dan 309 siswa perempuan atau 77,83% dan dapat diketahui juga bahwa tiap kelas didominasi oleh perempuan. sebagaimana diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 22,17%, sedangkan perempuan sebanyak 77,83%.

Dapat diketahui tujuan yang paling penting bagi siswa SMKN 1 Probolinggo dalam mengakses internet

adalah untuk mengerjakan tugas sekolah yakni dengan prosentase 58,93% atau sebanyak 231 siswa. Hal disebabkan karena: 1) siswa menggunakan fasilitas internet yang ada di sekolah sebanyak 155 siswa atau 40,36% dari total responden adalah terbesar kedua setelah pemakaian *handphone*; 2) Tempat Akses dan Intensitas Akses Internet menunjukkan bahwa sebanyak 208 siswa atau 55,47% siswa mengakses internet menggunakan *Handphone*, hal ini dapat dimaklumi dengan semakin gencarnya teknologi *mobile phone* dan infrastruktur yang sudah mendukung 4G untuk lingkup Kota Probolinggo sehingga penggunaan internet via *mobile phone* semakin besar. Penggunaan internet di sekolah menjadi pilihan terbanyak kedua bagi siswa dengan 155 siswa atau 40,36% siswa, hal ini selaras dengan fasilitas internet tidak ada di rumah 134 siswa atau 35,83% siswa dan kesempatan mengakses internet dilakukan di sekolah.; 3) Mata pelajaran yang menggunakan media internet untuk Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) sejumlah 19 mata pelajaran atau 42,22% dari 26 mata pelajaran menunjukkan bahwa Guru aktif menggunakan dan memotivasi siswa untuk mengakses internet.

Dapat diketahui bahwa tempat yang paling tidak pernah digunakan untuk mengakses internet adalah Rumah sesuai dengan pengakuan sebanyak 134 siswa 35,83% dari total responden. Sedangkan untuk intensitas pemakaian internet kurang dari 1 jam/minggu dilakukan di Warnet oleh 148 siswa sebanyak 39,26% dari total responden. Untuk intensitas pemakaian yang lebih lama yakni 3-5 jam/minggu dilakukan di Sekolah oleh sebanya 155 siswa atau 40,36% dari total responden. Sedangkan intensitas pemakaian lebih dari 5 jam/minggu juga dilakukan di *Handphone* oleh 208 siswa atau 55,47% dari total responden.

Diketahui sebanyak 35,77% atau sejumlah 44 siswa responden dari kelas X sudah berpengalaman berinternet selama 3-6 tahun dan 1-3 tahun. Sedangkan responden Kelas XI juga sama yakni sebanyak 35,77% atau sejumlah 41 siswa dari total responden kelas XI sudah mulai mengenal internet sejak 3-6 tahun yang lalu. Sedangkan XII sebanyak 49,33% atau sejumlah 74 siswa sudah mulai mengenal internet semenjak 3-6 tahun yang lalu. Artinya ada kemungkinan bahwa responden dari kelas X, XI, dan XII sudah mengenal

internet sejak sekolah menengah pertama.

Kendala yang paling sering ditemui oleh responden ketika berinternet adalah kurang cepatnya dalam menampilkan halaman atau ketika *mendownload*. Kendala tersebut diakui oleh sebanyak 56% dari total responden. Kemudian kendala kedua sebanya 31% responden mengaku kendala yang sering dihadapi adalah kecepatan akses atau kecilnya *bandwith*. Sedangkan sebanyak 7% mengaku terkendala dalam kurangnya informasi yang relevan, hal ini dimungkinkan karena masih sedikitnya materi sekolah menengah kejuruan. Kebanyakan materi yang beredar di internet adalah materi perguruan tinggi. Sedangkan masalah privasi sebanyak 4% dan mengaku terkendala lainnya sebesar 2%. Sebagaimaa disebutkan oleh Turow (1999) dalam Thomburgh dan Lin (2002) bahwa banyak orang tua yang khawatir pemberian kebebasan privasi terhadap anak-anaknya berinternet akan bisa memicu kemungkinana penggunaan internet kearah negatif.

Dapat diketahui bahwa sebanyak 91% responden mengaku internet lebih hemat waktu daripada dokumen konvensional. Hal ini dimaklumi bahwa informasi dan materi yang ada pada

dokumen konvensional juga banyak tersedia di internet. Dan sebanyak 95% responden mengaku bahwa internet lebih memberikan banyak informasi dan lebih berguna daripada dokumen konvensional. Sedangkan dari segi biaya ternyata sebanyak 60% responden menyatakan bahwa internet tidak lebih mahal dibandingkan dengan dokumen konvensional, dan dari segi preferensi sebanyak 99% responden yang menyukai internet daripada dokumen konvensional.

Sebelum masuk ke analisis struktural hubungan antar variabel, perlu diperiksa *outer model (measurement model)* untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk. Dari hasil *combined loadings* dan *cross loadings* dihasilkan kriteria validitas konvergen dengan *p value* <0,05 kecuali untuk indikator MB5 dan PB3. Artinya kriteria validitas konvergen telah terpenuhi. Sebagaimana disebutkan oleh Sholihin dan Ratmono (2013) Untuk menghasilkan model SEM yang valid maka indikator MB5 dan PB3 akan dibuang, hal ini dapat dilakukan karena karakteristik indikator-indikator bersifat reflektif yang mirip dan dapat dipertukarkan. Selanjutnya untuk menguji validitas diskriminan dapat dilakukan dengan membandingkan akar

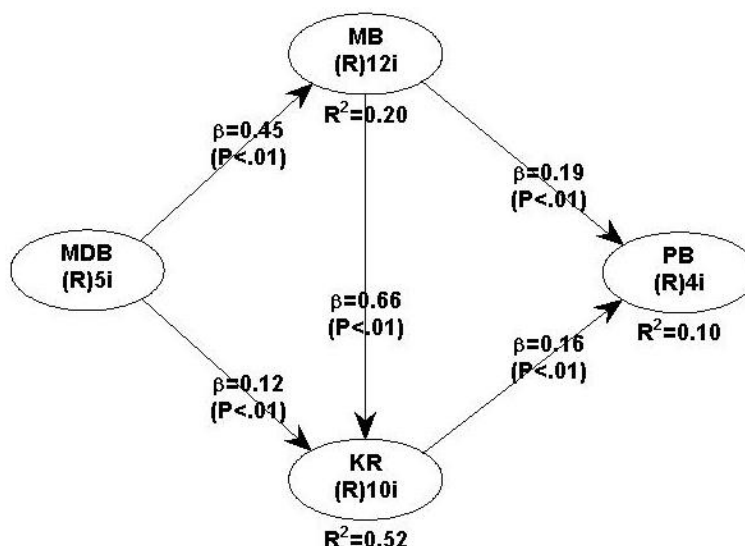
AVE dengan kolom diagonal dan dihasilkan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi, yaitu akar AVE pada kolom diagonal lebih besar daripada korelasi antar konstruk pada kolom yang sama. Selanjutnya untuk menguji reliabilitas konstruk dapat dilakukan dengan melihat hasil perhitungan dari *composite reliability*, dihasilkan bahwasanya hasil dari *composite reliability* diatas 0,700 maka disimpulkan bahwasanya model SEM reliabel.

Sebagaimana disebutkan oleh Kock (2013) bahwa *R-square* sama dengan 0,697 atau lebih besar merupakan indikasi terjadi kolinearitas dalam model SEM, dari pengujian kolinearitas terlihat bahwa R^2 dari semua variabel dibawah 0,697 dan koefisien korelasi semua variabel dibawah 0,835, hal ini dapat disimpulkan bahwa model SEM tidak ada masalah kolinearitas.

Dalam menguji hubungan kausalitas atau sebab-akibat dilakukan dengan membandingkan model-model SEM-PLS dengan menggunakan beberapa indikator *goodness of fit*. Menurut Kock dalam Sholihin dan Ratmono (2013) dalam konteks untuk membandingkan model mana yang terbaik maka urutan indikator mulai dari yang paling penting

dihasilkan untuk model 03 sebagai berikut: 1). *average R-squared (ARS)* sebesar 0,317; 2). *average variance*

inflation factor (AVIF) sebesar 1,540; dan 3). *average path coefficient (APC)* sebesar 0,277.



Gambar: Model fit

Dari kedelapan model SEM-PLS yang diujikan, terlihat bahwa besar dan arah koefisien lintasan yang di standarkan menunjukkan eratnya hubungan antar variabel. Besar koefisien yang lebih besar dari 0.5 berarti memiliki hubungan yang erat. Semua koefisien kelima hubungan kausal tersebut positif menandakan arah hubungan yang searah antar variabel. Koefisien hubungan kausal Media Belajar Internet (MDB) dengan Motivasi Belajar (MB) sebesar 0,450. Artinya, jika penggunaan Media Belajar Internet (MDB) naik satu satuan maka akan meningkatkan Motivasi Belajar (MB) sebesar 0,450. Hal ini

menunjukkan hubungan antara penggunaan media belajar internet dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tanda koefisien yang positif merepresentasikan semakin tinggi penggunaan internet sebagai media belajar, maka akan meningkatkan pula motivasi belajar siswa.

Koefisien hubungan kausal Motivasi Belajar (MB) dengan Kreatifitas (KR) sebesar 0,660. Artinya, jika Motivasi Belajar (MB) naik satu satuan maka akan meningkatkan Kreatifitas (KR) sebesar 0,660. Hal ini menunjukkan hubungan yang erat antara Motivasi Belajar (MB) dengan Kreatifitas (KR). Koefisien

hubungan kausal Kreatifitas (KR) dengan Prestasi Belajar (PB) sebesar 0,160. Artinya, jika Kreatifitas (KR) naik satu satuan maka akan menaikkan Prestasi Belajar (PB) sebesar 0,160. Hal ini menunjukkan hubungan antara penggunaan Media Belajar Internet (MDB) dalam meningkatkan Motivasi Belajar (MB) siswa. Koefisien hubungan kausal Media Belajar Internet (MDB) dengan Kreatifitas (KR) sebesar 0,120. Artinya, jika Media Belajar Internet (MDB) naik satu satuan maka akan menaikkan Kreatifitas sebesar 0,120. Hal ini menunjukkan hubungan antara pengguna Media Belajar Internet (MDB) dalam meningkatkan Kreatifitas (KR), jika membandingkan menggunakan satu variabel pemoderasi Motivasi Belajar (MB) dan Kreatifitas (KR), maka Motivasi Belajar (MB) lebih besar dari Kreativitas (KR) jika secara bersama-sama mempengaruhi variabel Prestasi Belajar (PB). Dengan menggunakan menggunakan pemoderasi dua variabel (MB dan KR), maka Kreatifitas (KR) akan dipengaruhi oleh Motivasi Belajar (MB) dengan sangat erat (signifikan).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan didapatkan beberapa

kesimpulan sebagai berikut: 1) salah satu deskripsi dari segi tujuan penggunaan internet, tujuan yang paling penting siswa SMK Negeri 1 Probolinggo berinternet adalah untuk mengerjakan tugas sekolah. Kemudian diurutkan kedua adalah Jejaring Sosial. Sedangkan tujuan yang paling tidak penting dalam berinternet adalah untuk *game online* dan *chatting*; 2) penggunaan internet sebagai media belajar paling banyak diterapkan pada mata pelajaran kategori C2, seperti pada Simulasi Digital, Ekonomi, Etika Profesi, Pengantar Adper, K3LH, dan KKPI; 3) semakin besar penggunaan internet sebagai media belajar akan meningkatkan pula motivasi belajar, semakin besar motivasi belajar akan meningkatkan kreativitas siswa, semakin besar kreatifitas siswa akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

SARAN

Beberapa saran yang dapat direkomendasikan diantaranya: 1) sebaiknya dilakukan penelitian serupa dengan jumlah sampel yang lebih besar untuk mendapatkan deskripsi hasil karakteristik pengguna internet yang lebih jelas; 2) perlu penambahan variabel akibat pengaruh negatif internet sebagai

media belajar terhadap siswa sebagai pembandingan pengaruh positifnya.

DAFTAR RUJUKAN:

- Dubatar, Jalarwin. 2008. *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pengelasan Pada Siswa Yang Berprestasi Tinggi Dan Rendah diSMK SWASTA 1 Trisakti Laguboti – Kabupaten Toba Samosir.*
- Kock, N. 2013. *Advanced mediating effects tests, multi-group analyses, and measurement model assessments in PLS-based SEM.* Laredo, TX: ScriptWarp Systems.
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahardjo, Budi. 2009. *Model Inovasi E-learning dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*
<http://pustekkom.depdiknas.go.id/index.php?pilih=hal&id=70>
- Sadirman A. M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Jonathan & Narimawati, Umi. 2015. *Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM).* Yogyakarta: Andi Offset.
- Sholohin, Mahfud & Ratmono, Dwi. 2013. *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Thomburgh, Dick & Lin, Herbert S. 2002. *Youth, Pornography and The Internet.* Washington: National Academy Press.
- Winkel, W.S. 2007. *Psikologi Pengajaran:* Yogyakarta: Media Abadi